

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I, II, dan III. Masing-masing hasil tersebut untuk tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

4.1.1 Hasil Belajar

Pada penelitian ini, hasil belajar diperoleh dari hasil tes (*posttest*) pada mata pelajaran kimia yang dinilai dari aspek kognitif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik di kelas X₇ Man 1 Model Kota Bengkulu didapatkan hasil belajar siswa terus meningkat pada setiap siklus. Hasil belajar yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Data yang Dianalisis	Hasil Analisis		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Seluruh Siswa	24	24	24
Jumlah Siswa yang Mengikuti	24	24	24
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	0	16	21
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	24	8	3
Nilai Tertinggi	50	80	100
Nilai Terendah	0	40	70
Nilai Rata-rata	37,08	73,75	83,75
Daya Serap Klasikal (Ds)	37,08%	73,75%	83,75%
Ketuntasan Belajar (Kb)	0%	66,67%	87,50%
Keterangan	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal proses pembelajaran dapat dikatakan tuntas hanya pada siklus III karena ketuntasan belajar tercapai jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 .

Dari hasil pengamatan proses belajar mengajar pada siklus I dan II, didapatkan beberapa kendala sebagai berikut :

1. Terlalu banyaknya soal yang berupa reaksi dan sulit, sehingga siswa tersebut sedikit malas untuk mengerjakan soal.
2. Terbatasnya waktu untuk mengerjakan *posttest* yaitu hanya 10 menit. Karena setelah pelajaran kimia adalah jam istirahat sehingga siswa ingin segera menyelesaikan *posttest* dan beristirahat yang menyebabkan siswa ceroboh dan asal-asalan dalam menyelesaikan soal.
3. Faktor perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang diberikan juga sangat mempengaruhi. Sebagaimana kita ketahui bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan ada juga yang mempunyai kemampuan yang rendah di dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar ada siswa yang selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, tetapi ada pula siswa yang kurang merespon pembelajaran.
4. Dalam mengerjakan LKS, kerja sama antar anggota kelompok masih kurang. Hal itu terlihat pada saat diskusi, siswa yang berkemampuan rendah cenderung menyuruh siswa yang berkemampuan tinggi untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga siswa belum dapat mengerjakan soal dengan baik dan secara mandiri. Belum banyaknya siswa yang termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya sehingga guru tidak mengetahui apakah para siswa telah memahami materi yang diajarkan atau belum.

4.1.2 Hasil Aktivitas Guru Dan Siswa

Hasil belajar yang terus meningkat dari siklus I sampai siklus III tidak terlepas dari peningkatan keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa yang diamati dalam pembelajaran kimia dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik adalah aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas ini diamati berdasarkan kemampuan guru menerapkan tahap-tahap pembelajaran kimia dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru dan siswa dari penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I, II, dan III

Objek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Skor Rata-rata	Kriteria	Skor Rata-rata	Kriteria	Skor Rata-rata	Kriteria
Guru	42	Cukup	46	Baik	53	Baik
Siswa	23	Cukup	31	Baik	35	Baik

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di setiap memulai pembelajaran, tetapi guru tidak menuliskan dan menjelaskan apa maksud dari tujuan pembelajaran itu.
2. Guru kurang memberikan masalah atau pertanyaan kepada siswa sehingga kurang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

3. Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok.
4. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam diskusi karena keterbatasan waktu.
5. Masih kurangnya guru memotivasi siswa dan guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi.
6. Kurang jelasnya atau kurang tegasnya guru dalam menyampaikan tata cara permainan akademik *games* dan turnamen sehingga masih banyak siswa yang bertanya pada saat melaksanakan *games* dan turnamen.
7. Guru masih kurang mampu membimbing siswa dalam menarik kesimpulan sehingga siswa menarik kesimpulan kurang tepat dengan tujuan pembelajaran.
8. Guru kurang tegas dalam menentukan waktu setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga waktu yang digunakan melebihi waktu yang sudah ditentukan.

Sedangkan aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I, yaitu :

1. Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan belajar, seperti buku tulis, buku cetak, dan peralatan tulis lainnya masih sangat kurang. ini terlihat dari hanya sebagian siswa saja yang telah menyiapkan alat dan bahan belajar di atas meja belajar masing-masing.
2. Kemampuan siswa untuk menjawab, bertanya atau berkomentar terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan guru masih sangat kurang.
3. Masih sangat sedikit siswa yang mau bekerja sama dalam diskusi kelompok.
4. Kurangnya kemampuan siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan mengajukan pertanyaan karena keterbatasan waktu.
5. Pada saat siswa mengerjakan *posttest*, masih banyak siswa yang mengisinya dengan asal-asalan.

6. Siswa sudah berani untuk menyimpulkan hasil pembelajaran akan tetapi kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
7. Masih kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan tugas mandiri dan kelompok.
8. Kurang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I, adapun langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran di siklus II, seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 8. Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi Siklus I	Tindakan Perbaikan Untuk Siklus II
1.	Soal-soal <i>posttest</i> masih terlalu banyak berupa reaksi dan sulit	Soal-soal berupa reaksi lebih sedikit dan soal lebih mudah dari sebelumnya
2.	Terbatasnya waktu mengerjakan <i>posttest</i> yaitu sekitar 10 menit	Waktu mengerjakan <i>posttest</i> ditambah yaitu sekitar 15-20 menit
a.	Aktivitas Guru	
3.	Guru tidak menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru hendaknya menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran
4	Kurang jelasnya guru dalam memberikan suatu pertanyaan atau masalah kepada siswa sehingga siswa menjadi bingung	Hendaknya guru memberikan masalah atau pertanyaan lebih banyak lagi yang berasal dari contoh kehidupan di sekitar agar siswa mudah untuk memahaminya
5	Guru kurang mampu dalam membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok, hanya sebagian kecil kelompok saja yang dibimbing	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan mendatangi setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk bertanya tentang hasil diskusi agar siswa lebih memahami materi pelajaran
6	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan dan bertanya tentang hasil diskusi karena keterbatasan waktu	Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa dengan mengatur alokasi waktu untuk persentasikan dan bertanya tentang hasil diskusi agar siswa lebih memahami materi pelajaran.

Tabel 8 Lanjutan. Refleksi Siklus I		
No	Hasil Refleksi Siklus I	Tindakan Perbaikan Untuk Siklus II
7	Guru kurang memotivasi dan melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi	Guru harus lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan lebih melibatkan siswa lagi agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran
8	Kurang jelasnya atau kurang tegas guru dalam menjelaskan tata cara permainan akademik baik <i>games</i> dan turnamen, sehingga banyak siswa yang membuat keributan	Guru hendaknya memandu turnamen dengan tegas dengan menegur siswa yang menyebabkan keributan sehingga pada saat proses turnamen suasana tidak rebut
9	Guru kurang melibatkan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Guru hendaknya melibatkan seluruh siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa
10	Guru masih kurang tegas memberi alokasi waktu ketika proses pembelajaran berlangsung	Guru harus lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun
B	Aktivitas Siswa	
11	Siswa masih kurang mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses belajar	Siswa diminta untuk mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai yakni buku tulis, alat tulis, buku pelajaran berkaitan dengan pelajaran yang dilaksanakan
12	Siswa kurang mampu menjawab dan bertanya terhadap masalah atau pertanyaan yang diajukan guru	Guru hendaknya memberi pertanyaan atau masalah dengan singkat dan jelas serta sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa dapat memahaminya
13	Siswa kurang bekerja sama dalam diskusi kelompok	Guru hendaknya mampu mengorganisasikan siswa agar mampu bekerja sama dan saling membantu agar tidak ada yang lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 8 Lanjutan. Refleksi Siklus I		
No	Hasil Refleksi Siklus I	Tindakan Perbaikan Untuk Siklus II
14	Kurangnya kemampuan siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan mengajukan pertanyaan karena keterbatasan waktu.	Hendaknya guru mengatur alokasi waktu dan lebih memancing keingintahuan siswa dengan memberikan pertanyaan agar siswa mampu memberikan tanggapan dan pertanyaan tentang hasil diskusi.
15	Siswa kurang mampu dalam mengerjakan soal <i>posttest</i>	Guru hendaknya lebih membimbing siswa lagi agar siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran
16	Kurangnya siswa dalam menyimpulkan kesimpulan dari materi yang dipelajari karena kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru lebih banyak memberi arahan dan pertanyaan yang memacu siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran
17	Kurang pemahaman siswa dalam mengerjakan tugas mandiri dan kelompok	Guru hendaknya lebih membimbing siswa dan mengarahkan siswa agar siswa lebih mudah untuk memahaminya
18	Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Guru harus memberi penguatan dan semangat lagi agar siswa lebih termotivasi

Kekurangan – kekurangan yang dilakukan guru pada siklus II, yaitu :

1. Guru masih terlihat kurang dalam membimbing siswa dalam proses kerja sama yang baik sehingga keaktifan siswa dalam kelompok masih kurang.
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
3. Masih kurangnya guru memotivasi siswa dan guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi.

Sedangkan aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus II, yaitu :

1. Kemampuan siswa untuk menjawab, bertanya atau berkomentar terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan guru masih terlihat kurang.

2. Siswa masih kurang berbagi peran dan aktif bekerja sama dengan anggota kelompok kooperatifnya sehingga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada pada LDS menjadi kurang baik.
3. Masih kurangnya kemampuan siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan mengajukan pertanyaan, ini terlihat dari hanya sekitar 5-8 siswa yang aktif.
4. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran masih kurang, ini terlihat hanya beberapa siswa yang berani menyimpulkan hasil pembelajaran.

Untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus II, adapun langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran di siklus III, seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 9. Refleksi Siklus II

No	Hasil Refleksi Siklus II	Tindakan Perbaikan untuk Siklus III
a.	Aktivitas Guru	
1	Guru masih terlihat kurang dalam membimbing siswa dalam proses kerja sama yang baik sehingga keaktifan siswa dalam kelompok masih kurang	Guru harus lebih membimbing siswa lagi dalam proses kerja sama dengan mendatangi setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk bertanya tentang hasil diskusi agar siswa lebih memahami materi pelajaran
2	Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.	Guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk persentasikan dengan memberikan waktu yang sudah ditetapkan kepada setiap kelompok agar setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya.
3	Masih kurangnya guru memotivasi siswa dan guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi.	Guru harus lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan memberi penguatan lagi kepada siswa dan lebih melibatkan siswa lagi agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran

Tabel 9 Lanjutan. Refleksi Siklus II		
No	Hasil Refleksi Siklus II	Tindakan Perbaikan untuk Siklus III
B	Aktivitas Siswa	
4	Kemampuan siswa untuk menjawab, bertanya atau berkomentar terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan guru masih terlihat kurang.	Guru harus memberi pertanyaan atau masalah dengan singkat dan jelas serta dapat dimengerti sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa dapat memahaminya
5	Siswa masih kurang berbagi peran dan aktif bekerja sama dengan anggota kelompok kooperatifnya sehingga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada pada LDS menjadi kurang baik.	Pada saat dilakukan diskusi kelompok, guru hendaknya lebih memberikan bimbingan kepada siswa cara bekerjasama yang baik dalam kelompok dengan cara mendatangi setiap kelompok dan meminta siswa yang berkemampuan tinggi untuk menjelaskan cara menyelesaikan soal yang telah diberikan kepada siswa yang berkemampuan rendah.
6	Masih kurangnya kemampuan siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan mengajukan pertanyaan, ini terlihat dari hanya sekitar 5-8 siswa yang aktif.	Guru harus lebih memancing keingintahuan siswa dengan memberikan pertanyaan agar siswa mampu memberikan tanggapan dan pertanyaan tentang hasil diskusi.
7	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran masih kurang, ini terlihat hanya beberapa siswa yang berani menyimpulkan hasil pembelajaran.	Guru lebih banyak memberi arahan dan pertanyaan yang memacu siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran

Kekurangan yang dilakukan guru pada siklus III, yaitu : masih kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam persentasi. Sedangkan aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus III, yaitu :

1. Masih kurangnya respon siswa dalam menjawab, bertanya atau berkomentar terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan guru.

2. Belum semua siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan materi pelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Belajar

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Berdasarkan data hasil belajar siswa secara umum pada penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik terjadi peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus.

Hasil belajar pada siklus I didapatkan 0% siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal *posttest*. Ini artinya adalah tidak ada satupun siswa yang bisa mendapatkan nilai ≥ 75 sehingga proses belajar mengajar pada siklus I belum tuntas. Pada siklus II, hasil belajar yang diperoleh dari mengerjakan soal *posttest* meningkat drastis, yaitu 66,67%. Tetapi proses belajar mengajar pada siklus II juga belum tuntas karena ketuntasan belajar belum mencapai 85%, yaitu 16 siswa dari 24 siswa yang bisa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Pada siklus ke-III hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,83%, yaitu ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 66,67% menjadi 87,50% pada siklus III. Artinya pada siklus III ada 21 siswa dari 24 siswa yang hasil belajarnya memenuhi nilai standar kelulusan, yaitu ≥ 75 sehingga proses belajar mengajar pada siklus III dikatakan berhasil atau tuntas karena $\geq 85\%$ siswa berhasil mencapai nilai ≥ 75 .

Peningkatan hasil belajar siswa yang selalu meningkat pada setiap siklus karena setelah guru mengadakan proses belajar mengajar, guru selalu mengadakan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangan pada siklus sebelumnya. Dan peningkatan hasil belajar siswa ini

disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan saintifik yang telah diterapkan.

Pada proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan materi dengan mengaitkan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari. Disini guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk secara langsung terlibat dalam proses belajar yaitu peserta didik mengamati contoh yang diberikan dan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang permasalahan atau materi. Pembiasaan kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sedangkan kegiatan menanya bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan melatih siswa untuk berpikir. Kegiatan ini dapat membuat siswa menjadi aktif untuk mencari tahu permasalahan dari contoh yang diberikan oleh guru (Kemdikbud, 2013).

Tahapan selanjutnya adalah belajar tim, dimana siswa duduk berdasarkan kelompoknya untuk mendiskusikan lembar kerja siswa atau lembar diskusi siswa. Dalam fase belajar tim ini, siswa akan mengumpulkan data. Disini siswa bekerja sama untuk berdiskusi dalam menjawab soal-soal LKS atau LDS dari guru, yaitu siswa yang berkemampuan tinggi mengajari siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan rendah mau mendengarkan penjelasan dari temannya yang memiliki kemampuan lebih tinggi sehingga semua siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Kegiatan ini dapat memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep atau pengetahuan yang telah diterima di kelas (Kemdikbud, 2013).

Setelah percobaan atau diskusi selesai, siswa mengasosiasikan hasil percobaan atau diskusi yang diperoleh dengan teori yang sudah mereka peroleh pada tahap pembelajaran. Pada tahap mengasosiasi ini siswa akan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam diskusi siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah. Dan dengan adanya diskusi ini, dapat menumbuhkan komunikasi yang efektif diantara anggota kelompok. Selain itu, siswa juga memiliki kebebasan untuk

berinteraksi dan menggunakan pendapatnya sehingga rasa percaya diri siswa bertambah menjadi lebih tinggi.

Tahapan terakhir yaitu mengkomunikasikan, dimana tahap mengkomunikasikan meliputi presentasi hasil percobaan atau diskusi, *games*, dan turnamen. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Disini, Guru dapat memberikan klarifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Sedangkan, pada tahap *games* dan turnamen dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru agar kelompoknya dapat menjadi kelompok yang terbaik.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (A'la, 2010).

Selain itu, pada pembelajaran kooperatif tipe TGT, tahap penghargaan kelompok menjadi hal yang sangat berarti karena jika pada awalnya siswa merasa tidak diperhatikan dan tidak mampu, ternyata mereka punya andil dalam memenangkan kelompoknya sehingga pengakuan terhadap apa yang mereka raih membuat siswa percaya diri.

Dan dengan pendekatan saintifik ini, siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dengan pendekatan saintifik ini diperoleh pembelajaran yang kreatif (Sitiatava, 2013).

4.2.2 Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas merupakan suatu bentuk partisipasi siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dapat dilihat dari bentuk interaksi antara siswa dan interaksi siswa dengan guru (Suyatno, 2009). Pengamatan aktivitas ini dilakukan pada 3 siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Februari - 12 Februari 2014, siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Februari – 19 Februari 2014, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 Februari – 5

Maret 2014. Pelaksanaan tindakan masing – masing siklus dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang telah dibuat yang terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru menuliskan dan menjelaskan judul dan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan prasyarat untuk menggali pengetahuan awal siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menyajikan materi dengan memberikan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa, membagi siswa ke dalam kelompok, membagikan LKS, mengadakan permainan akademik berupa *games* dan turnamen. Kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup, guru memberikan soal-soal *posttest* kepada siswa dan bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, serta mengadakan penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

4.2.2.1 Aktivitas Guru

Dari hasil analisis lembar observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus I sebesar 42 (Kategori cukup) ; pada siklus II meningkat menjadi 46 (kategori baik), dan meningkat menjadi 53 (kategori baik) pada siklus III.

Aktivitas guru ini mengalami peningkatan pada setiap siklus karena dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan dari hasil refleksi siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru yang menunjukkan kriteria baik dengan skor yang memuaskan. Dalam hal ini menunjukkan, pembelajaran kimia dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada proses pembelajaran ini, peran guru sudah maksimal dalam menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik, karena guru telah banyak melakukan perbaikan-perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus

sebelumnya sehingga adanya peningkatan terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Guru telah berhasil membimbing dan mengorganisir siswa dalam melakukan diskusi sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Selain itu, pelaksanaan TGT yang telah dilakukan oleh guru telah membuat siswa merasa senang karena dalam pelaksanaan TGT siswa bermain sambil belajar, adanya pemberian hadiah pada kelompok pemenang lomba membuat siswa sangat puas dengan pembelajaran yang diterapkan guru, dan dengan adanya kegiatan diskusi, *games* dan turnamen membuat siswa lebih bertanggung jawab dan dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat menimbulkan semangat dari siswa.

4.2.2.2 Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis lembar observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus I sebesar 23 (Kategori cukup) ; pada siklus II meningkat menjadi 31 (kategori baik), dan meningkat menjadi 35 (kategori baik) pada siklus III.

Peningkatan keaktifan siswa ini disebabkan karena siswa telah dapat menyesuaikan dan terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik, sehingga proses pembelajaran menjadi semakin lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dan siswa telah sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik mempunyai keterkaitan yang positif terhadap perhatian, keyakinan, kepuasan, tanggung jawab, dan keberanian siswa. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih semangat belajar dan mudah memahami materi pelajaran.

Dari hasil tes yang telah dicapai oleh siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan, yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru, proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dari

siklus I sampai siklus III, terutama pada siklus III telah tercapainya ketuntasan belajar klasikal dan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Adanya peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Adanya upaya guru dalam mengatasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa pada siklus sebelumnya (siklus I dan siklus II).
2. Siswa mulai terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat mengikuti jalannya proses belajar-mengajar.
3. Rasa percaya diri siswa bertambah menjadi lebih tinggi karena di dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok siswa memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya dan bebas berinteraksi.
4. Dapat menumbuhkan semangat dan tanggung jawab siswa untuk mengikuti pelajaran, setiap siswa bertanggung jawab menyumbangkan skor sebanyak-banyaknya untuk kemenangan kelompoknya saat siswa melakukan turnamen karena kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapatkan hadiah dan setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan skor tertinggi.

Penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik ini berjalan dengan baik karena dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran, terdapat pemaparan tujuan pembelajaran, peserta didik dan kelompoknya dapat saling bekerjasama, bertukar pikiran dalam memecahkan masalah, mempresentasikan hasil diskusi dan mengarahkan dalam memberikan kesimpulan, dengan demikian peserta didik pun dapat belajar mandiri, aktif, kreatif, dan menambah wawasan.

Selain itu, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keaktifan guru dan siswa pada setiap siklus, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games*

Tournament) dengan pendekatan saintifik ini efektif untuk digunakan sebagai salah satu model dan media pembelajaran kimia. Jadi dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X₇ Man 1 Model Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa di kelas X₇ Man 1 Model Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh, yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,08; pada siklus II sebesar 73,75; dan pada siklus III adalah 83,75. Daya serap siswa pada siklus I sebesar 37,08%; siklus II adalah 73,75%; dan siklus III 83,75%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 0% dengan kriteria belum tuntas, siklus II sebesar 66,67% dengan kriteria belum tuntas, dan pada siklus III sebesar 87,50% dengan kriteria tuntas.
- b. Penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kimia di kelas X₇ Man 1 Model Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata setiap siklus bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 23 (kategori cukup), meningkat menjadi 31 (kategori baik) pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 35 (kategori baik).

5.2 Saran

Agar proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dengan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Teknik membimbing pembelajaran berkelompok, agar siswa tidak ribut dan siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

- b. Alokasi waktu agar tahap-tahap pada model pembelajaran TGT, seperti tahap penyajian kelas, tahap kerja kelompok untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKS atau LDS, tahap *game*, tahap turnamen, dan tahap penghargaan kelompok dapat terlaksana dengan baik dan optimal.
- c. Guru harus bisa memotivasi dan mengkondisikan kelas lagi agar seluruh siswa dapat semangat dan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Press
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Kimia 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kimia SMA dan MA*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fauziah, Resti. 2013. *Pembelajaran saintifik elektronika dasar Berorientasi pembelajaran berbasis masalah*. [http://jurnal.upi.edu/file/06.Resti Fauziah 165-178 pdf .pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06.Resti%20Fauziah%20165-178.pdf). Diunduh tanggal 21 Maret 2014
- Harmianto, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, Zainal. 2012. *Ciri-Ciri Hasil Belajar*.<http://www.zainalhakim.web.id/ciri-ciri-hasil-belajar.html>. Diunduh tanggal 15 Desember 2013
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Husamah dan Setyaningrum. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kurikulum 2013
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara
- M-Edukasi.2013.*Hakikat Belajar*.<http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/hakikat-belajar.html>.Diunduh tanggal 24 November 2013
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Rijal Institte
- Purba, Michael. 2008. *Kimia Untuk SMA Kelas X Semester 2*. Jakarta : Erlangga
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta : DIVA Press
- Sudjana. Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Uny. 2003. *Tinjauan tentang Hasil Belajar*. <http://eprints.uny.ac.id/7761/3/bab%2020-%2008108244003.pdf>. Diunduh tanggal 15 Desember 2013
- Wardhani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Willian, Nancy. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Modifikasi Pada Mata Pelajaran Kimia Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. http://riset.umrah.ac.Id/wp-content/uploads/2013/10/Jurnal-nancy_MSi.pdf. Diunduh tanggal 21 Maret 2014

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1.	Nama	:	Dwi Windiana Ramadhani
2.	Jenis Kelamin	:	Perempuan
3.	NPM	:	A1F010011
4.	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bengkulu, 3 April 1992
5.	Alamat	:	Jl. Sumatra 1 No.12 RT/RW : 01/03 Sukamerindu Bengkulu
6.	Nomor Telepon	:	(0736)23528
7.	Nomor HP	:	08992221440
8.	E-mail	:	Dwi.windiana@yahoo.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Sekolah	Spesialisasi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SDN 25	-	2004	Bengkulu
2.	SMPN 1	-	2007	Bengkulu
3.	SMAN 6	IPA	2010	Bengkulu
4.	PT	Pendidikan Kimia	2014	Bengkulu

III. PENGALAMAN BERORGANISASI

No	Tahun	Nama Organisasi	Kedudukan dalam Organisasi
1.	2005-2006	RISMA SMPN 1 Kota Bengkulu	Bendahara
2.	2007-2009	RISMA SMAN 6 Kota Bengkulu	Anggota
3.	2010-2013	HIMAMIA FKIP UNIB	Anggota

Semua data yang diisikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Dan kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk melengkapi naskah skripsi.

Bengkulu, Mei 2014

Dwi Windiana Ramadhani

A1F010011